**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perkembangan manusia. Dengan adanya pendidikan diharapkan dapat membantu proses perkembangan ke tingkat yang lebih baik.

Pendidikan dilaksanakan untuk mengangkat harkat dan martabat manusia, baik dalam lingkup keluarga, sekolah maupun dalam pergaulan dengan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia, dan memiliki keterampilan sebagai bekal masa kini dan masa yang akan datang. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, sebagai berikut ini.

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan suatu proses jangka panjang yang telah menjadi bagian tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia di dunia. Oleh karena itu, hanya dengan proses pendidikan yang baik manusia akan mampu meraih dan menguasai ilmu pengetahuan untuk bekal hidupnya.

Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan dewasa ini dipengaruhi oleh penemuan-penemuan dan perkembangan dalam bidang keterampilan, ilmu dan teknologi. Pengaruh perkembangan tersebut tampak jelas dan nyata sebagai upaya pembaharuan sistem pendidikan yang bukan hanya menyentuh sarana dan prasarana fisik, tetapi juga bidang nonfisik seperti pengembangan tenaga kependidikan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan. Satu bagian penting dari upaya pembaharuan di bidang nonfisik itu adalah metode, strategi, dan pendekatan pembelajaran.

Sekolah adalah suatu lembaga yang sengaja dirancang untuk melaksanakan kegiatan belajar oleh para peserta didik di bawah pengawasan guru. Oleh sebab itu, sekolah sebagai pusat kegiatan pendidikan harus dapat melaksanakan fungsinya dengan optimal agar dapat melaksanakan perannya dalam menyiapkan generasi muda sebelum mereka terjun ke dalam proses pembangunan masyarakat (Apriliana, 2017: 3).

Salah satu masalah yang ditemukan di SDN 4 Mekargalih Tarogong Kidul, khususnya dalam kegiatan belajar Bahasa Indonesia adalah peserta didik cenderung mengalami kesulitan dalam menentukan ide pokok sebuah paragraf. Hal ini terjadi karena peserta didik menganggap bahwa judul atau tema sama dengan ide pokok paragraf. Maka, para peserta didik kebingungan sehingga berdampak pada perolehan nilai yang kurang memuaskan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti berkeinginan melakukan penelitian di SDN 4 Mekargalih Tarogong Kidul khususnya kelas VI tentang menemukan ide pokok paragraf pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode konstruktivisme. Metode ini bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik sebagai proses mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan di dalam prosedur dan suatu kelompok yang digariskan secara jelas. Pembelajaran konstruktivisme melibatkan partisipasi aktif para peserta didik dan meminimalisasi perbedaan-perbedaan antarindividu. Pembelajaran konstruktivisme dapat menyediakan peluang untuk menuju pada kesuksesan praktek-praktek pembelajaran. Kegiatan pembelajaran menghadapkan peserta didik pada tugas yang terkait dengan konteks yang sudah dikenali oleh para peserta didik, yakni para peserta didik terlibat langsung dalam penyelesaian tugas. Tiap peserta didik mempunyai perbedaan dalam berbagai hal. Perbedaan tersebut diakui dan diterima dalam kegiatan kerja sama penyelesaian tugas. Hal ini merupakan salah satu proses belajar, karena proses belajar juga merupakan interaksi sosial yang di dalamnya para peserta didik harus dapat membangun makna yang diterima bersama.

Proses interaksi antarpeserta didik ini memerlukan dukungan guru yang dapat disebut topangan. Topangan adalah bantuan yang diberikan oleh guru kepada para peserta didik. Wawasan dan pengetahuan para peserta didik menjadi bertambah. Dengan menerapkan metode konstruktivisme, diharapkan kemampuan peserta didik dalam menemukan ide pokok paragraf dapat meningkat. Dalam metode konstruktivisme, peserta didik dituntut untuk aktif bertanya dan memecahkan masalah yang mereka temukan.

Menurut observasi saat pra survey yang dilaksanakan pada tanggal 23 Januari 2019, diperoleh kesimpulan bahwa nilai Bahasa Indonesia peserta didik kelas VI SDN 4 Mekargalih Tarogong Kidul pada saat Penilaian Harian semester II masih banyak yang perolehan nilai kurang dari KKM sehingga dinyatakan tidak tuntas.

**Tabel 1.1**

**Nilai Awal Peserta Didik**

**pada Penilaian Harian Bahasa Indonesia**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Nama Peserta Didik | L/P | KKM | Nilai | Keterangan |
| 1. | Agung Nurjaya | L | 75 | 69 | Belum Tuntas |
| 2. | Alfina Putri | P | 75 | 76 | Tuntas |
| 3. | Apriliani Maulida Putri Natasya | P | 75 | 82 | Tuntas |
| 4. | Asep Ramdani | L | 75 | 68 | Belum Tuntas |
| 5. | Dewi Nuraeni | P | 75 | 76 | Tuntas |
| 6. | Dina Maryam | P | 75 | 72 | Belum Tuntas |
| 7. | Ergi Awaludin | L | 75 | 68 | Belum Tuntas |
| 8. | Fairuz Fatin | P | 75 | 72 | Belum Tuntas |
| 9. | Ihksan Fauzzi Nugraha | L | 75 | 68 | Belum Tuntas |
| 10. | Intan Fitriani | P | 75 | 76 | Tuntas |
| 11. | Jajang Rohaendi | L | 75 | 80 | Tuntas |
| 12. | Lusi Sintia Sari | P | 75 | 85 | Tuntas |
| 13. | Moch Alfadzputra Pratama | L | 75 | 70 | Belum Tuntas |
| 14. | Moch Ruli Saputra | L | 75 | 68 | Belum Tuntas |
| 15. | Moch. Arip Alamsyah | L | 75 | 70 | Belum Tuntas |
| 16. | Moch. Refan Ardiansyah | L | 75 | 68 | Belum Tuntas |
| 17. | Muhammad Fikri Permana | L | 75 | 85 | Tuntas |
| 18. | Muhammad Rifqi Hardiansyah | L | 75 | 76 | Tuntas |
| 19. | Nisa Aura Nabila | P | 75 | 78 | Tuntas |
| 20. | Pepen Supendi | L | 75 | 65 | Belum Tuntas |
| 21. | Rahmat Hidayat | L | 75 | 70 | Belum Tuntas |
| 22. | Raisya Ramadani | P | 75 | 85 | Tuntas |
| 23. | Ridho Anuary | L | 75 | 72 | Belum Tuntas |
| 24. | Rima Melati | P | 75 | 76 | Tuntas |
| 25. | Rivan Ramadhan | L | 75 | 68 | Belum Tuntas |
| 26. | Salsa Bila | P | 75 | 80 | Tuntas |
| 27. | Sandi Mulyadi | L | 75 | 76 | Tuntas |
| 28. | Sarip Akbar Hidayattullah | L | 75 | 77 | Tuntas |
| 29. | Sri Andini Puspita | P | 75 | 70 | Belum Tuntas |
| 30. | Tsani Nur'aini | P | 75 | 78 | Tuntas |
| Jumlah | | | | 2224 |  |
| Jumlah Siswa | | | | 30 |
| Rata-rata | | | | 74,1 | Belum Tuntas |
| Tuntas | | | | 15 (50%) |  |
| Belum Tuntas | | | | 15 (50%) |

Indikasi lain yang mengakibatkan rendahnya perolehan nilai peserta didik adalah karena kurangnya variasi dalam proses pembelajaran. Peserta didik cenderung duduk, diam, catat, dan hafal, yang mengakibatkan kurangnya rangsangan terhadap peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga peserta didik kurang mampu menerima informasi, pesan, dan isi pembelajaran.

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini antar lain sebagai berikut ini.

1. Hasil penelitian Apriliana (2017), yang berjudul “Kemampuan Menemukan Ide Pokok Paragraf Melalui Pendekatan Konstruktivisme dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik kelas V MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017”. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik setelah dilakukan pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme. Peningkatan hasil belajar ini ditunjukkan dengan perolehan nilai rata-rata siklus I sebesar 64,3 dan siklus II 71,25.
2. Hasil penelitian Rahmawati (2012), yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menemukan Ide Pokok dan Ide Penjelas dalam Paragraf Melalui Model *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* Pada Siswa Kelas IV SDN Madyopuro 3 Kota Malang”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa terjadi peningkatan terhadap aktifitas dan hasil belajar peserta didik dalam menemukan ide pokok dan ide penjelas selama pembelajaran berlangsung mulai dari siklus I sampai dengan siklus II. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai rata-rata siklus I sebesar 64,2 dan siklus II sebesar 88.
3. Hasil penelitian Adalla (2014), yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Menentukan Ide Pokok Paragraf Siswa Kelas IV SDN Boloak melalui Metode Tutor Sebaya. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta didik dalam menentukan ide pokok paragraf setelah kegiatan pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai rata-rata siklus I sebesar 67 dan siklus II sebesar 74.

Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti mengadakan penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menemukan Ide Pokok Paragraf pada Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Pendekatan Konstruktivisme Peserta Didik Kelas VI SDN 4 Mekargalih Tarogong Kidul”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut ini.

1. Bagaimanakah desain pembelajaran menemukan ide pokok paragraf pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pendekatan konstruktivisme peserta didik kelas VI SDN 4 Mekargalih?
2. Bagaimanakah proses pembelajaran menemukan ide pokok paragraf pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pendekatan konstruktivisme peserta didik kelas VI SDN 4 Mekargalih?
3. Bagaimanakah peningkatan kemampuan menemukan ide pokok paragraf pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pendekatan konstruktivisme peserta didik kelas VI SDN 4 Mekargalih?
4. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yaitu sebagai berikut ini.

1. Untuk mengetahui desain pembelajaran menemukan ide pokok paragraf pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pendekatan konstruktivisme peserta didik kelas VI SDN 4 Mekargalih.
2. Untuk mengetahui proses pembelajaran menemukan ide pokok paragraf pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pendekatan konstruktivisme peserta didik kelas VI SDN 4 Mekargalih.
3. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menemukan ide pokok paragraf pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pendekatan konstruktivisme peserta didik kelas VI SDN 4 Mekargalih.
4. **Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan sebagaimana yang disebutkan di atas, maka hasil penelitian diharapkan berguna bagi pihak berikut ini.

1. Bagi Guru

Dapat memberikan masukan pemikiran bagi para guru dalam mengembangkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme.

1. Bagi Peserta Didik

Dapat memberikan pengalaman bagi peserta didik tentang proses pembelajaran menggunakan pendekatan konstruktivisme.

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan keterampilan peneliti tentang penggunaan pendekatan pembelajaran khususnya pendekatan konstruktivisme dalam meningkatkan kemampuan menemukan ide pokok paragraf bagi peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

1. Bagi Sekolah

Memberikan masukan tentang masalah pembelajaran yang muncul akibat keragaman kemampuan peserta didik, dan meningkatkan kemampuan menemukan ide pokok paragraf menggunakan metode atau pendekatan pembelajaran yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar.